

SARANA PENDIDIKAN MENURUT AL-QURAN

¹⁾Darlina Sormin, ²⁾Adek Kholijah Siregar
^{1,2)}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI,UMTS
Email: darliana.sormin@um-tapsel.ac.id

Abstract

Educational facilities are a component of education, this is an important component in realizing success in the learning process. Learning media or learning tools are educational tools. Educational facilities according to education experts are very diverse, but in this article the author only discusses educational facilities that are directly involved in the learning process and do not include infrastructure such as classrooms, in this article the author takes existing educational facilities described or strengthened by the verses of the Koran and explained its function by the interpreters. So that this facility becomes feasible to be a component of education, especially in Islamic education.

Keywords: facilities, education, the Koran

Abstrak

Sarana pendidikan merupakan komponen dalam pendidikan, ini merupakan komponen penting dalam mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran atau alat pembelajaran merupakan sarana pendidikan. Sarana pendidikan menurut para ahli pendidikan sangat beragam, tetapi dalam artikel ini penulis hanya membahas sarana pendidikan yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak termasuk di dalamnya prasarana seperti ruang kelas, dalam artikel ini penulis mengambil sarana pendidikan yang ada dijelaskan atau dikuatkan oleh ayat alquran dan dijelaskan fungsinya oleh para mufassir. Sehingga sarana ini menjadi layak untuk dijadikan komponen dari pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: sarana, pendidikan, Alquran

A. Pendahuluan

Secara singkat pengertian sarana pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian sarana pendidikan *secara umum* dan pengertian sarana pendidikan *secara khusus*. Secara umum sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi personil, kurikulum, benda, dan biaya. Secara khusus sarana pendidikan diartikan sebagai semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.¹

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.² Meja, kursi, papan tulis, alat peraga, almari, buku-buku, media pendidikan.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.³

Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Zakiah Darajat dalam buku Ramayulis menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan sebagai sarana pendidikan. Alat berarti barang yang dipakai untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dari dua definisi tersebut mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.⁴

Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara (نل وسا) (atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Tawasul adalah aktivitas mengambil sarana/wasilah agar doa atau ibadahnya dapat diterima dan dikabulkan. *Al-wasîlah* menurut bahasa berarti segala hal yang dapat menyampaikan dan mendekatkan kepada sesuatu, bentuk jamaknya adalah *wasâil*.⁵

¹ Bafadal, Ibrahim, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 2

² Ibid

³ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada cet. ke-16, 2012), h. 6.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia,2008) h. 5

⁵ Ibnul Atsir, *An-Nihayah fil Gharibil Hadîts wal Atsar* (Arab Saudi, Darul Ibnu Jauzi, 1421 H), h. 185

Firman Allah terkait perantara terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 35:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

(35). *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah carilah perantara mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kalian bahagia.*”

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.⁷

B. Alat dan Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari media/alat pendidikan, karena media pembelajaran salah satu bagian besar dari dua bagian media pendidikan. Media/alat pendidikan meliputi tiga macam yaitu:

1. Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial), mencakup: nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.

Dalam Al-Qur'an Allah menjadi subyek sebagai pendidik alam semesta (رب العالمين) tentunya hal itu sebagai gambaran bagi manusia untuk bisa mengaplikasikan ajaran langit dengan menggunakan bahasa yang membumi. Dengan demikian diharapkan bagaimana Allah sebagai pendidik “menjadi integral dengan manusia sebagai pendidik”. Dalam Alquran Q.S Ali Imron:26 dan 129 sangat jelas kedudukan Allah sebagai Pendidik yang menjelaskan bahwa Allah adalah Raja yang mengatur alam semesta, yang berkehendak memberi hukuman, ancaman, pujian, perintah dan lainnya.

⁶ Q.S. Al- Maidah: 35

⁷ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-1 (Bumi Aksara, Jakarta; 1995), h.

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ

وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

(26). Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali-Imron:26)

Dalam Tafsir Al- Misbah, Katakan, wahai Muhammad, dengan mengakui kelemahanmu dan kemahakuatan Allah, "Ya Allah, hanya Engkaulah pemilik hak mengatur dalam segala hal. Engkau memberi kekuasaan kepada siapa saja yang Engkau kehendaki dan mengambilnya dari siapa saja yang Engkau kehendaki pula. Engkau memberi kejayaan kepada hamba-Mu yang Engkau kehendaki dengan cara menunjukkan faktor-faktor penyebabnya. Engkau merendahkan siapa saja yang Engkau kehendaki. Hanya Engkau yang memiliki segala kebaikan. Tak satu pun yang dapat mencegah-Mu melaksanakan kehendak-Mu dan melaksanakan sesuatu yang sejalan dengan kebijaksanaan-Mu dalam tata kehidupan makhluk ciptaan-Mu."

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ



(129). kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki; Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Ali- Imron:129)

Dalam Tafsir Al- Misbah, Sungguh hanya wewenang Allahlah penciptaan dan penguasaan segala yang ada di langit dan bumi. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, mengampuni atau menyiksa siapa saja yang Dia kehendaki. Walaupun demikian, ampunan-Nya jauh lebih dekat dan kasih sayang-Nya jauh lebih dapat diharapkan. Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Allah mendidik manusia sesuatu yang tidak manusia ketahui. Pendidikan Allah menyangkut segala kebutuhan alam semesta ini. Allah sebagai pendidik alam semesta dengan penuh kasih sayang sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Fatihah; (رب العالمين. الرحمن الرحيم...). Allah sebagai pendidik telah mengajar nabi Muhammad berupa turunnya ayat-ayat Al-Qur-an untuk di sampaikan kepada umatnya. Seperti Allah mengajari/ menganjurkan nabi berdakwah (Q.S. Al-Muddatstsir/ 74) serta ayat-ayat lain yang pada intinya sebagai imtitsal yang disampaikan pada Nabi untuk disebarakan pada umatnya. Karena pada umumnya manusia memerlukan figur (uswah al- hasanah) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran. Allah mengutus Muhammad menjadi teladan bagi manusia. Firman Allah surah Al-Ahzab (33) 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

(21) “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

Kata (أُسْوَةٌ) *uswah* atau *iswah* berarti teladan. Pakar tafsir, az-Zamakhsyari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul itu. *Pertama*, dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. *Kedua*, dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani.⁸

Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir* menjelaskan, ayat ini adalah *dasar yang paling utama* dalam perintah meneladani Rasulullah SAW, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah SAW dalam hal *kesabaran, keteguhan, ribath (terikat dengan tugas, komitmen), dan kesungguh-sungguhannya.*⁹

⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah volume 10 (Lentera Hati, Jakarta: 2002), h. 439

⁹ Tafsir Ibn Katsir jilid VI (PT. Bina Ilmu, 1990), h. 297

2. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material)

A. Mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, buku, pena, peta, OHP, media audio, media visul dan sebagainya.¹⁰

Bahan bacaan atau bahan cetakan; melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol- simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan indra penglihatan. Media ini termasuk tingkat belajar konseptual, maka bahan-bahan itu harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan penguasaan bahasa siswa. Menurut jenisnya antara lain:¹¹

a) Kitab (Al Qur'an dan Al Hadits)

Al-Quran secara etimologis adalah bacaan yang sempurna, sedangkan terminologisnya “Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril ditulis dalam *mushhaf*. Firman Allah dalam Q.S Al- Baqarah : 2.¹²

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

(2). *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*

Penjelasan pada Tafsir Al- Misbah, kata ذَلِكُ الْكِتَابُ itulah Al-Kitab. Ayat ini menggunakan isyarat jauh untuk menunjuk Alquran. Penggunaan isyarat jauh ini bertujuan member kesan bahwakitab suci ini berada dalam kedudukan yang amat tinggi, dan sangat jauh dari jangkauan makhluk, karena di bersumber dari Allah Yang Maha Tinggi, dan tidak ada keraguan

¹⁰ M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1 (Antasari Pers, Banjarmasin; 2012), h. 1

¹¹ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung; 2009)

¹² Q.S. Al-Baqarah: 2 Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis. Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

padanya (Al-quran) dan yang dipilih sebagai petunjuk (Al- Kitab) yang mencapai kesempurnaan sehingga tidak hanya sekedar petunjuk tetapi ia adalah perwujudan dari petunjuk itu.¹³

b) Buku teks, bacaan dan bersifat umum seperti: koran, majalah, dan lain-lain.

Secara maknawi kata buku dalam hal ini penulis maksud dalam bentuk shuhuf-shuhuf berdasarkan firman Allah dalam surah Al-A'la: 18 terdapat kata shuhuf.

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

(18). Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam Kitab-Kitab yang dahulu,

(19). (yaitu) Kitab-Kitab Ibrahim dan Musa

Tafsir Al- Misbah , kata (صُحُفٌ) shuhuf adalah bentuk jamak dari shahifah yang pada mulanya berarti sesuatu yang dihamparkan, dari sini sesuatu yang ditulisi, seperti buku atau kertas dan sebagainya, dinamai shahifah.¹⁴

c) Pena (Qalam)

Kata al- qalam terambil dari kata kerja qalama yang berarti memotong ujung sesuatu. Memotong ujung kuku disebut taqlim. Tombak yang di potong ujungnya sehingga meruncing dinamai maqalim. Anak panah yang rucing ujungnya yang digunakan untuk mengundi dinamai qalam (baca Q.S. Ali-Imron: 44). Alat yang digunakan untuk menulis dinamai pula qalam, karena pada mulanya alat tersebut dari suatu bahan yang di potong dan diperuncing ujungnya.¹⁵ Hal ini bisa kita perhatikan pada Q.S. Al-Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(4). yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

¹³ Ibid, *Tafsir Al-Misbah*, volume 10, h. 108

¹⁴ Ibid, h. 258

¹⁵ Ibid, *Tafsir Al-Misbah* volume 10, h. 463

(5). *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa: Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena, yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya.¹⁶

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Quran pada surah Al-Qolam ayat 1,

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

(1). *Nun*¹⁷, *demi kalam dan apa yang mereka tulis,*

bahwa Allah bersumpah dengan huruf Nun, kalam (pena, alat tulis), dan tulisan. Firman Allah pada surah al- Alaq dan surah al-qalam ini ditujukan kepada Nabi yang buta huruf, Allah takdirkan buta huruf karena suatu hikmah tertentu. Akan tetapi, permulaan wahyu yang diturunkan kepada beliau ini menyerukan membaca dan belajar dengan pena. Kemudian hal ini diperkuat lagi dengan sumpah huruf Nun, pena, dan apa yang mereka tulis.¹⁸ Penulis menyimpulkan bahwa dengan terus membaca dan menulis kita bisa mengembangkan Ilmu Allah (Manhaj ilahi) yang tersembunyi sehingga kita mampu mengambil peranan sebagai pemimpin dengan kepemimpinan yang lurus.

d). Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia .¹⁹ Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan,

¹⁶*Ibid*

¹⁷ Q.S Al-Qolam: 1 (Nun) ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu

¹⁸ Tafsir Fi Zhilalil Quran jilid VIII (Gema Insani: Jakarta 2004), h. 382

¹⁹ *Ibid*, Ramli, h. 17

ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam al-Qur'an, di antaranya surah al-'Alaq (96); 1, Al-Isra' (17): 14, Al-Ankabut (29); 45, Al-Muzammil (73); 20.

Artinya: **'Bacalah** kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu". (Q.S. Al- Muzammil:20) Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio ad Artinya: "... lalu mereka berkata: "Apakah kamu **menceritakan** kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?" Dari kata kerja **"bacalah, jelaskan, dan ceritakan"**, di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, ketika pendidik menyampaikan bahan pembelajaran dengan membacakan buku/kitab.

Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, jelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya media audio dikembangkan dengan berbagai alat audio, seperti: a) Radio; merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

e). Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31:

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama- nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt. Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi

untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi abi, fungsi angin dan sebagainya.²⁰

Dalam hadits juga terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, krikil dan jari tangan.

Hadist Riwayat Imam Bukhori.....”Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: *Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya.....*

Hadis Riwayat Imam Muslim” *Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya.”*

Dalam hadits di atas, Nabi SAW menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi SAW menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa Jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah.

Hadis Riwayat At-Tirmidzi.... “*Rasulullah S.A.W bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah SAW sambil melemparkan dua krikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah SAW bersabda Sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal”.* Abu ‘Isa berkata: *Ini hadits hasan yang nampak asing.*

Hadits di atas menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW bertanya kepada para shahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparnya, kemudian sahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah krikil sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW dengan mengumpamakan dua krikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan- angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang.

²⁰ Tafsir Al- Misbah, h. 176-177

B. Alat/ Media melalui fenomena Alam

Pada zaman Nabi SAW sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam.

a. Kisah Burung gagak sebagai perantara pada masa Nabi Adam dalam kandungan surat al-Maidah ayat 31.²¹

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يَوَيْلَ لِي

أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

(31)“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.”

Sebagian mufassir menjelaskan bahwa setelah “Qobil”²² mengamati apa yang dilakukan oleh burung gagak dan mendapatkan pelajaran darinya, dia berkata:” Aduhai celaka besar, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak itu, lalu menguburkan mayat saudaraku (untuk menutupi bau busuk yang ditimbulkannya)?. Karena itu dia menjadi orang yang menyesal akibat kebodohnya, kecuali sesudah belajar dari peristiwa gagak.²³ Peristiwa ini menjadi indikasi bahwa telah terjadi proses pembelajaran yang menggunakan media belajar berupa fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam. Penulis menyimpulkan bahwa fenomena alam juga merupakan alat/media pendidikan, seperti:

b. Langit, bumi, dan gunung (Surah luqman ayat 10-11 dan Surah an-Naml ayat 60-61)

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta jangan menjadi

²¹ Q.S. Al-Maidah: 31 Dipahami dari ayat ini bahwa manusia banyak pula mengambil pelajaran dari alam dan jangan segan-segan mengambil pelajaran dari yang lebih rendah tingkatan pengetahuannya.

²² Qobil putra Nabi Adam AS, yang telah membunuh saudaranya sendiri bernama “Habil”.

²³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah volume 10 (Lentera Hati, Jakarta: 2002), h. 97-98

orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, al-Quran menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya, gunung dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemaha besaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.

Secara lebih luas dan dalam, ayat ini memperbincangkan fenomena yang terjadi di bumi. Hal itu meliputi hujan yang menyirami bumi dimana tanaman tumbuh dan subur disebabkan oleh air tersebut. Selain itu, di bumi juga terdapat banyak sungai dan gunung serta laut. Dan lautan mengandung banyak kekayaan alam ; ikan, terumbu karang, tambang dan lain sebagainya.²⁴

Perbincangan ayat diatas mengenai fenomena alam tersebut dimulai dengan kata tanya. Pertanyaan dan pernyataan ini menunjukkan, bahwa mempelajari alam ini mesti dimulai dari iman dan melahirkan ketundukan dan kepatuhan kepada yang diimani itu.²⁵

Dilihat dari aspek pembelajaran, materi utama yang diajarkan dalam kedua ayat ini adalah keimanan kepada Allah. Untuk meyakinkan manusia serta membuat mereka lebih paham dan mengerti mengenai keimanan dan kebesaran Allah, Al-Quran menggunakan media berupa langit, bumi dan gunung.

c. Peristiwa malam, siang, matahari dan bulan (Surah Al-Fussilat ayat 37-39).

Dan diantara ayat-ayat yakni tanda-tanda keesaan dan kekuasaan-Nya adalah malam dan siang, serta matahari dan bulan. Janganlah sujud kepada matahari dan janganlah pula kepada bulan, karena keduanya adalah makhluk ciptaan-Nya tetapi sujudlah kepada Allah yang menciptakan keempat-nya yakni malam, siang, matahari, dan bulan, jika memang kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.²⁶

Lebih tegas dijelaskan dalam ayat ini, bahwa peristiwa alam berupa malam dan siang merupakan fenomena alam yang menunjukkan keesaan dan kemahabesaran Allah. Disamping itu terdapat pula matahari dan bulan, yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam tersebut. Munculnya malam ditandai dengan lenyapnya matahari dan munculnya siang ditandai dengan terbitnya matahari. Matahari dan bulan yang beredar pada jalurnya masing-masing merupakan suatu sistem yang telah diatur-Nya. Oleh karena itu, manusia tidak pantas sujud kepada matahari dan bulan tetapi bersujudlah kepada Yang mengaturnya, yaitu Allah. Para malaikat memahami kebesaran Allah ini, mereka tidak pernah jemu bertasbih kepada-Nya.

Secara tidak langsung ayat-ayat diatas mengajarkan atau mendorong para pendidik agar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media, sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Angin (Q.S. Al- A'raf: 57

²⁴ M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan* (Amzah, Jakarta: 2013),h. 137-138

²⁵ Ibid, h. 138

²⁶ Ibid, *Tafsir Al- Misbah*, h. 419

Kata *ar-riyah* berbentuk jamak sehingga diterjemahkan dengan aneka angin. Memang angin bermacam-macam, bukan saja arah datangnya, tetapi juga waktu-waktunya. Biasanya, jika Al-Qur'an menggunakan bentuk jamak, angin dimaksud adalah angin yang membawa rahmat dalam pengertian umum, baik hujan maupun kesegaran. Tetapi, bila menggunakan bentuk tunggal *rih*, ia mengandung makna bencana. Ini agaknya karena bila angin beragam dan banyak lalu menyatu, tentu saja kekuatannya akan sangat besar sehingga dapat menimbulkan kerusakan.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa, sebelum hujan turun, angin beraneka ragam atau banyak. Namun, sedikit demi sedikit, Allah mengarak dengan perlahan partikel-partikel awan, kemudian digabungkan-nya partikel-partikel itu sehingga ia tindih-menindih dan menyatu, lalu turunlah hujan. Nah, Anda lihat ayat di atas pada mulanya menggunakan kata angin dalam bentuk jamak, tetapi setelah ia terhimpun dan menyatu menjadi satu kesatuan, bentuk yang dipilih bukan lagi bentuk jamak, tetapi tunggal. Karena itu, kata yang digunakan adalah *suqnaḥul/Kami halau* ia, yakni dalam bentuk mudzakar, padahal sebelum kata *aqallat* dalam bentuk mu'annas. Bentuk muannas antara lain menunjuk kepada makna jamak, sedang bentuk nudzakar kepada makna tunggal. Sungguh amat teliti redaksi ayat-ayat al-Qur'an lagi sejalan dengan hakikat imiah.

Kemudian di tafsir Ibnu Katsir dijeaskan, firman Allah Ta'ala, "Hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung", yakni apabila angin itu membawa awan yang berat karena mengandung banyak air, maka ia semakin dekat jaraknya ke bumi untuk turun. Firman Allah Ta'ala, "Kami menghalaunya ke suatu negeri yang mati," yakni ke negeri yang mati dan tandus. Penggalan ini seperti firman Allah Ta'ala, "Dan merupakan suatu tanda bagi mereka ialah Kami menghidupkan tanah yang mati." Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman, "Maka Kami mengeluarkan melalui hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati." Yakni, sebagaimana Kami menghidupkan tanah yang mati, maka seperti itu pula Kami menghidupkan tubuh yang telah menjadi belulang.²⁷

3. Media Pembelajaran berbasis Teknologi.

²⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 377.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan media/alat komunikasi, malalui perantara burung Hud-Hud. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml 28-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis.

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتْ يَأْتِيهَا

الْمَلَأُوا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



28. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"

29. berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

30. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, berkata Sulaiman kepada Hud-Hud (perantara),²⁸ Burung Hudhud adalah burung yang dianugerahkan memiliki kemampuan khusus sebagai salah satu bentuk mukjizat yang luar biasa.²⁹ Di sini tidak disebutkan tentang isi surat itu. Sehingga, kandungan surat trtap terahasiakan sebagai layaknya surat penting, sampai surat dibuka oleh Ratu Balqis disana dan diumumkan isinya. Sesungguhnya itu merupakan gambaran yang indah dan menakjubkan di tempatnya yang serasi dan sesuai.³⁰

Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat

²⁸ Tafsir Ibn Katsir jilid VI (PT. Bina Ilmu, 1990), h. 107

²⁹ Ibid, Tafsir Fi Zhilalil Quran, h. 397

³⁰ Ibid, h. 397

di terima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya,....

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif, terbuka dan lebih canggih. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi, terkait ini penulis mengambil contoh yang bisa di qiyaskan dengan kemajuan teknologi pada masa Nabi Sulaiman untuk masa sekarang, seperti:

- a) Model pembelajaran *e-learning*, sekarang proses belajar mengajar tidak harus tatap muka, perantara *e-learning* ini menggunakan alat komputersasi melalui jaringan internet dengan aplikasi *email*.
- b) *Smartphone* (handphone) yang memberikan banyak kemudahan untuk memperoleh informasi, pada masa Nabi Sulaiman perantara surat adalah burung Hud-hud, masa sekarang hud-hud berganti menjadi *smartphone*, penulis contohkan aplikasi *Twitter*, *WhatsApp*.

Peluang lain dalam menggunakan media teknologi ini dapat menyebarkan nilai-nilai Islam ke seluruh pelosok dunia dengan menggunakan biaya minimal namun hasilnya bisa maksimal. Sebagai contoh internet akan menjadi alat penyebaran bagi perangkat teknologi informasi. Lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat mendesain program-program *e-learning*, seperti pengajaran Al-Qur'an, ceramah-ceramah ulama, kajian-kajian agama Islam, materi pendidikan Islam, dapat di *download* dengan mudah oleh siapa saja dari seluruh negara.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulan bahwa teknologi informasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan pengajaran pendidikan ke seluruh penjuru dunia dalam upaya menghadapi “perang pemikiran” yang semakin meluas.

C. Kesimpulan

Sarana pendidikan sangat banyak sehingga penulis hanya mengambil beberapa contoh yang menurut penulis ada beberapa mufassir yang memberikan penjelasan terhadap beberapa alat atau media sebagai sarana pendidikan. Sarana yang penulis pilih masih bersifat maknawi, dari

sekian banyak sarana menurut para ahli, maka penulis mengambil beberapa contoh yang dijelaskan dalam Alquran dan Hadis, seperti:

1. Media melalui fenomena alam, seperti: kisah Qobil melalui seekor burung gagak yang memberikan ibroh kepada Qobil, burung gagak, langit, bumi, gunung, siang, malam, matahari, bulan dan angin.
2. Perbuatan pendidik (biasa disebut software atau immaterial), pendidik yang sesungguhnya adalah Allah dan Rasulullah, sebagai media.
3. Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut hardware atau material), Kitab, buku, surat kabar berupa koran dan majalah. dan pena, media visual, media audio sebagai alat dalam proses pembelajaran yang dapat dibaca, dituliskan, diceritakan, dilihat, dan di dengar.
4. Media teknologi dan informasi, yang penulis maknai dari kisah Nabi Sulaiman yang memerintahkan burung Hudhud sebagai perantara surat untuk diberikan kepada ratu Balqis yang berisikan pesan-pesan Tauhid. Penulis mengambil kesimpulan bahwa zaman sekarang untuk menyampaikan pesan sudah semakin canggih yaitu melalui media sosial seperti alat *Handphone* dengan aplikasinya, dan *e- learning*, *website*, dengan menggunakan jaringan *internet*.

D. Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada cet. ke-16, 2012
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-1, Bumi Aksara, Jakarta; 1995
- Ibnul Atsir, *An-Nihayah fil Gharibil Hadits wal Atsar*, Arab Saudi, Daru Ibnul Jauzi, 1421 H
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 10*, Lentera Hati, Jakarta: 2002
- M. Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1, Antasari Pers, Banjarmasin; 2012
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 377.
- Kadar, M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, Amzah, Jakarta: 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia,2008
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung;2000
- Tafsir Fi Zhilalil Quran jilid VIII, Gema Insani: Jakarta 2004
- Tafsir Ibn Katsir jilid VI, PT. Bina Ilmu, 1990